



PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Tiara Anggini¹⁾, Dani Sopian²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im, Bandung

¹⁾tiaraanggini18@gmail ²⁾dani.sopian@stan-im.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

April 27, 2025

Revised

May 4, 2025

Accepted:

May 5, 2025

Online available:

June 1, 2025

Keyword:

Tax Planning, Profitability, Company Size, Earnings Management.

*Correspondence:

Name: Tiara Anggini

E-mail: tiaraanggini18@gmail

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-Rumahtiga, Ambon Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study investigates the impact of tax planning, profitability, and company size on earnings management in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023.

Methods: The population for this research included all industrial sector companies listed on the IDX during the specified period. A purposive sampling method was employed, resulting in a sample of 24 companies with a five-year observation period, yielding 120 data points. The data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 26 software.

Results: The findings indicated that, when examined together, Tax Planning, Profitability, and Company Size significantly affected Earnings Management. However, when analysed individually, Tax Planning positively influenced Earnings Management, but this effect was insignificant. Profitability showed a negative but insignificant effect, while Company Size had a negative and significant impact on Earnings Management.



PENDAHULUAN

Situasi perusahaan di era ekonomi global, dituntut untuk dapat menjalankan fungsi manajemennya secara maksimal dalam mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya (Asmedi et al., 2021). Untuk memastikan bahwa tujuan laba perusahaan terpenuhi, manajemen perusahaan mengambil tindakan yang dikenal sebagai manajemen laba (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Dalam laporan keuangan mereka, banyak organisasi dan manajemen mereka sering terlibat dalam praktik manajemen laba (Sucipto & Zulfa, 2021).

Tujuan lain dari manajemen laba adalah untuk memberi pengaruh terhadap hasil kontrak(perjanjian) yang bergantung pada hasil yang dilaporkan atau untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tertentu atas kinerja keuangan perusahaan(Yahya & Wahyuningsih, 2020). Hal tersebut mengartikan bahwa laporan keuangan tahunan berpotensi kurang mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan, yang menyebabkan asimetri informasi dimana kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan se bisa mungkin menyampaikan laporan yang sesuai dengan realitas, baik dalam pelaporan pajak dan investor (Lubis & Suryani, 2018).

Fenomena manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dengan lonjakan laba bersih dari rugi Rp 123,43 miliar (2018) menjadi laba Rp 1,13 triliun (2019). Padahal, pendapatan neto turun 4,4% menjadi Rp 1,51 triliun, dan beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp 1,06 triliun. Peningkatan laba terutama disebabkan oleh pendapatan lain-lain yang melonjak dari Rp 18,11 miliar menjadi Rp 1,9 triliun. Akibat kejanggalan ini, AISA diminta menyajikan ulang laporan keuangannya, yang kemudian menunjukkan perbedaan nilai wajar lebih dari 10% setelah restrukturisasi. (Cnbcindonesia.com, 03 Juli 2020)

Dari fenomena AISA, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan merugi dalam jangka panjang sebagai akibat dari aktivitas manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen laba disebabkan oleh sejumlah variabel, seperti (Jeradu, 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, sesuai dengan temuan dari (Aisyah et al., 2020) profitabilitas, leverage, Kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen laba.

Penulis menggunakan kejadian ini sebagai titik tolak untuk mempelajari manajemen laba dan hubungannya dengan faktor-faktor independen termasuk perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu perencanaan pajak. Menurut (Fadillah, 2022) Melalui manajemen pajak, perusahaan dapat mengurangi laba kena pajak dan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah hukum dalam perencanaan pajak(Yahya et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Sari & Karlina, 2024) dan (Lestari et al., 2018) menegaskan bahwa perencanaan pajak strategis secara signifikan berdampak pada manajemen laba. Akan tetapi, seperti yang dinyatakan sebelumnya oleh (Lauwrenza & Susanti, 2023) dan (Herdiansyah et al., 2022) menegaskan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh perencanaan pajak.

Terkait dengan manajemen laba, profitabilitas adalah faktor penentu kedua. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan total aset, penjualan dan modal, dimana profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar (Christella & Santo, 2024). Di sisi lain, ketika laba besar, manajemen tidak terlalu rentan untuk menyesuaikan laba demi tujuan peningkatan keuntungan (Kalbuana et al., 2022). Ada sejumlah perbedaan sehubungan dengan temuan penelitian sebelumnya, (Ningsih, 2019) dan (Rahayu, 2018) menyatakan profitabilitas secara signifikan berdampak pada manajemen laba. Akan tetapi, seperti yang dinyatakan sebelumnya oleh (Hasibuan & Dwiarti, 2019) dan (Purnama & Taufiq, 2021) manajemen laba tidak terpengaruh oleh profitabilitas, seperti yang ditunjukkan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan diyakini memiliki peran dalam strategi manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan kesehatan keuangan dan kuantitas asetnya (Susanti & Margareta, 2019). Organisasi dapat mengukur ukuran perusahaan dengan mengetahui dari bagian pendapatan, total aset, ukuran log, dan kinerja pasar saham(Mulia & Setiawati, 2023). Studi penelitian (Lestari et al., 2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan (Lubis & Suryani, 2018) menegaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan. Akan tetapi, seperti yang

dinyatakan sebelumnya oleh (Sucipto & Zulfa, 2021) dan (Fitriana, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan mereka.

Berdasarkan hal di atas, penelitian akan berfokus di sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang antara tahun 2019 dan 2023 karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDB negara dan merepresentasikan evolusi industri Indonesia. Sektor perindustrian juga menghadapi dinamika bisnis yang cukup kompleks, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, serta kebijakan ekonomi dan perpajakan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan kondisi tersebut, praktik manajemen laba dalam sektor perindustrian menjadi relevan untuk diteliti guna memahami bagaimana perusahaan mengelola laba mereka dalam menjaga stabilitas keuangan, kepatuhan pajak, serta daya tarik investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen and Meckling (1976) yang mengembangkan teori agensi memaparkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Teori agensi juga mengasumsikan adanya asimetri informasi, yaitu dimana adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham perusahaan (prinsipal).

Manajemen laba

Menurut (Sulistyanto, 2008:6) secara umum manajemen laba dijelaskan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terkait dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyamarkan kinerja dan kondisi perusahaan di hadapan pihak-pihak yang berkepentingan. Scott (2000) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, antara lain insentif bonus, faktor kontraktual lainnya, pertimbangan politik, alasan perpajakan, pergantian *CEO*, proses *Initial Public Offering (IPO)*, dan penyampaian informasi kepada investor.

Perencanaan Pajak

Menurut (Jeradu, 2021), manajemen laba dimulai dengan perencanaan pajak. Menurut (Lubis & Suryani, 2018), perusahaan harus dapat menyingkir dan memverifikasi bahwa teknik perencanaan pajak mereka sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil akhir dari semua pekerjaan perencanaan pajak ini seharusnya adalah kewajiban pajak yang sesedikit mungkin (Jeradu, 2021). Menurut penelitian (Lubis & Suryani, 2018), kemungkinan suatu perusahaan yang melakukan manajemen laba akan meningkatkan korelasi langsung dengan kualitas perencanaan pajaknya. Hal ini memungkinkan untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas

Sebuah perusahaan dianggap menguntungkan jika mampu menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dalam analisis ini, penulis akan menggunakan rasio keuangan yang dikenal sebagai return of assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Menurut (Aisyah et al., 2020), return on assets (ROA) mengungkapkan seberapa baik sebuah bisnis dapat mengubah asetnya menjadi laba. Manajemen sering melakukan manajemen laba ketika perusahaan tidak menguntungkan, yang melibatkan penggelembungan pendapatan secara artifisial agar terlihat lebih baik didalam laporan keuangan dan menjaga kepercayaan investor (Hasibuan & Dwiarti, 2019). Profitabilitas sangat meningkatkan manajemen laba, menurut penelitian (Rahayu, 2018). Manajer sering mengambil keuntungan dari situasi di mana mereka dapat mempengaruhi hasil akuntansi, yang berarti bahwa manajemen laba lebih mungkin digunakan ketika perusahaan menguntungkan. Berdasarkan ringkasan ini, penulis sampai pada hipotesis kedua berikut ini:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aktiva, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar, untuk menentukan seberapa besar atau kecil skala suatu perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Semakin bertambah banyak aset yang diperoleh maka akan semakin banyak juga modal yang ditanam, dan akan meningkatkan penjualan yang akan diperoleh, serta semakin cepat perputaran uang diterima perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan popularitas perusahaan (Fitriana, 2018). Manajemen laba lebih sering terjadi ketika perusahaan menjadi lebih besar (Jeradu, 2021). Temuan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa frekuensi manajemen laba berkorelasi positif dan signifikan dengan ukuran perusahaan (Lubis & Suryani, 2018). Dari uraian tersebut, penulis menurunkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Model Penelitian

Landasan teori dan pengembangan hipotesis telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggambarkan sebuah model penelitian sebagai pedoman dalam pembuatan penelitian ini sebagai berikut:

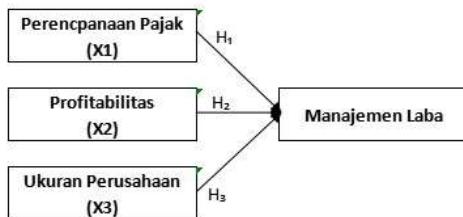


Figure 1. Model Penelitian
Source: Data diolah (2025)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah kuantitatif. Fokus subjek studi ini yaitu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor perindustrian dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu antara tahun 2019 dan 2023. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Data yang dipakai berdasarkan data sekunder yang diambil dari informasi dalam laporan keuangan perusahaan resmi yang tersedia di situs BEI dan sumber terkait lainnya.

Proses sampel dipilih dengan metode purposive sampling yang mengacu pada kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi laporan keuangan, sedangkan proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan analisis regresi linear berganda. Tahapan analisis diawali dari uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, dan diikuti dengan uji hipotesis untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian.

Table 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Skala
	Langkah 1 menghitung nilai total accruals (TAC) $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$	
	$\frac{TAC_{it}}{A_{it}-1} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it}-1}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}-1}\right) + \beta_3\left(\frac{\Delta PE_{it}}{A_{it}-1}\right) + \epsilon$	
Manajemen Laba (Y)	Langkah 2 menghitung nondiscretionary accruals (NDA) $NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it}-1}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}-1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it}-1}\right) + \beta_3\left(\frac{\Delta PE_{it}}{A_{it}-1}\right)$	Rasio
	Langkah 3 menghitung discretionary accrual (DA) $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it}-1} - NDA_{it}$ (Jeradu, 2021)	
Perencanaan Pajak(X ₁)	$TRR = \frac{Net Income_{it}}{Pretax Income (EBIT)_{it}}$ (Hasibuan & Dwiarini, 2019)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	$ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$ (Aisyah et al., 2020)	Rasio
Ukuran Perusahaan(X ₃)	$FS = \ln(\text{Total Assets})$ (Christella & Santo, 2024)	Nominal

Sumber: Hasil Olahan (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Perencanaan Pajak	120	-1.60	6.35	0.8131	0.63905	
Profitabilitas	120	-35.38	31.63	2.8338	8.01681	
Ukuran Perusahaan	120	25.46	33.73	28.3589	1.95415	
Manajemen Laba	120	-1.34	0.98	-0.0733	0.40034	
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2025)

Tabel 2. menunjukkan hasil analisis deskriptif dari 120 observasi data. Variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai terendah(minimum) -1.60 dan nilai tertinggi(maksimum) 6.35, dengan rata-rata 0.8131 dan deviasi standar 0.63905. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas adalah -35.38 dan maksimum 31.63, dengan rata-rata 2.8338 dan deviasi standar 8.01681. Nilai terendah(minimum) untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 25,46 dan nilai tertinggi(maksimum) 33.73, dengan rata-rata 28.3589 dan deviasi standar 1.95415. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai terendah sebesar -1.34 dan tertinggi 0.98, dengan nilai mean -0.0733 dan deviasi standar 0.40034.

Table 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.38600920
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.066
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS (2025)

Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk uji normalitas pada data residual. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah $0.200 > 0.05$, yang menunjukkan asumsi normalitas pada data penelitian ini berdistribusi normal.

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Perencanaan Pajak	0.992	1.008	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.962	1.040	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.968	1.033	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Output SPSS v26 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menyimpulkan bahwa seluruh nilai VIF, berada jauh di bawah angka 10 dan nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada data ini.

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.263 ^a	0.069	0.045	0.39097	1.768	
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2025)

Nilai Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi pada Tabel 5 dan menemukan nilai 1.768, yang dibandingkan dengan batas bawah (dL) yaitu 1.6513 dan batas atas (dU) se besar 1.7536. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU sebesar 1.7536 dan nilai 4-dU menghasilkan 2.2464, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak adanya indikasi autokorelasi.

Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
1	(Constant) 0.066	
	Perencanaan Pajak 0.347	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.
	Profitabilitas 0.179	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.
	Ukuran Perusahaan 0.382	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2025)

Tidak ada heteroskedastisitas dalam data, menurut Tabel 6, karena semua variabel independen yaitu perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi(Sig.) lebih besar dari 0.05.

Table 7. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant) 1.137	0.531				2.143	0.034
	Perencanaan Pajak 0.023	0.056	0.037			0.411	0.682
	Profitabilitas -0.006	0.005	-0.119			-1.301	0.196
	Ukuran Perusahaan -0.043	0.019	-0.209			-2.293	0.024
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Menurut table 6, persamaan regresi yang ditemukan adalah:

$$Y = 1.137 + 0.023X_1 - 0.006X_2 - 0.043X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta 1,137 menunjukkan bahwa nilai manajemen laba, atau Y, diperkirakan sebesar 1,137 jika seluruh variabel independen bernilai nol. Perencanaan Pajak memiliki koefisien positif sebesar 0,023, yang berarti, dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan dalam perencanaan pajak akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,023. Profitabilitas memiliki koefisien negatif (-0,006), mengartikan setiap kenaikan profitabilitas satu satuan, akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,006. Jumlah ukuran perusahaan (-0,043) juga memiliki dampak negatif, setiap peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan akan menghasilkan penurunan manajemen laba sebesar 0,043.

Table 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.319	3	0.440	2.876	0.039 ^b
Residual	17.731	116	0.153		
Total	19.050	119			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Diketahui bahwa nilai F hitung 2.876 lebih besar dari F tabel 2.65 dengan nilai signifikansi 0.039, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji F di table 8. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara bersamaan.

Table 9. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	1.137	0.531		2.143	0.034
Perencanaan Pajak	0.023	0.056		0.037	0.411 0.682
Profitabilitas	-0.006	0.005		-0.119	-1.301 0.196
Ukuran Perusahaan	-0.043	0.019		-0.209	-2.293 0.024
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output SPSS (2025)

Table 8 menunjukkan hasil uji t parsial terhadap variabel perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.682 > 0.05$ dan t hitung sebesar $0.411 < t$ tabel 1.981. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak. Artinya, meskipun arah hubungannya positif, secara statistik hubungan tersebut tidak cukup kuat. Hasil ini menggambarkan bahwa peningkatan perencanaan pajak tidak secara signifikan mendorong praktik manajemen laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memilih pendekatan pajak yang lebih legal. Bagi perusahaan, ini merupakan sinyal positif bahwa efisiensi pajak dapat dicapai tanpa harus mengorbankan kualitas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini beriringan dengan temuan penelitian yang dilakukan (Silalahi & Ginting, 2022), (Lauwrenza & Susanti, 2023) dan (Herdiansyah et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.196 > 0.05$ dan t hitung sebesar $-1.301 < t$ tabel 1.981. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_2 ditolak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba justru menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tampaknya tidak merasa perlu untuk mempengaruhi kinerja laba, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah juga tidak serta-merta melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan pasar, tata kelola perusahaan, atau reputasi yang ingin dijaga. Temuan tersebut seui dengan penelitian yang dilakukan (Rofina et al., 2023), (Hasibuan & Dwiarti, 2019), dan (Purnama & Taufiq, 2021) menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ dan t hitung sebesar $-2.293 > t$ tabel 1.981. Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H_3 dapat diterima. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan,

kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba justru semakin rendah. Perusahaan besar umumnya lebih diawasi oleh publik, regulator, dan analis keuangan, sehingga memiliki tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kuat serta mekanisme pengendalian internal yang lebih efektif. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan agar tidak merusak reputasi maupun kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Panjaitan & Muslih, 2019), (Adyastuti & Khafid, 2022), dan (Martasari, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Table 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.263 ^a	0.069	0.045	0.39097	1.768	
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 10, diperoleh nilai R Square (0,069) yang mengindikasikan bahwa perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan hanya berkontribusi sebesar 6,9% terhadap manajemen laba, sementara sisanya, yaitu 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengamati perusahaan yang bergerak di sektor perindustrian dan tercatat di BEI, studi ini meneliti tentang bagaimana variabel manajemen laba dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat dipahami dengan melihat analisis data dan pembahasan sebelumnya:

1. Manajemen laba dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh perencanaan pajak (X_1). Hal ini memperlihatkan bahwa strategi manajemen laba yang diimplementasikan perusahaan belum tentu terpengaruh oleh pendekatan perencanaan pajak.
2. Profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif serta tidak terbukti signifikan dalam hubungannya dengan variable manajemen laba. Hal ini menengaskan tidak ada hubungan antara kecenderungan suatu perusahaan untuk menjalankan praktik manajemen laba terhadap tingkat profitabilitasnya.
3. Manajemen laba secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (X_2). Perusahaan yang lebih besar berkecenderungan untuk tidak menjalankan manajemen laba. Faktor ini diduga berasal dari pengawasan dan regulasi pemerintah yang ekstensif terhadap perusahaan-perusahaan besar.
4. Manajemen laba secara signifikan dipengaruhi oleh perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sesuai dengan temuan uji simultan(Uji F). kondisi ini memperlihatkan bahwa teknik manajemen laba pada perusahaan sektor perindustrian dipengaruhi oleh ketiga faktor independen tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan, khususnya perusahaan kecil dan menengah, meningkatkan pengawasan internal dan transparansi laporan keuangan untuk meminimalisasi praktik manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meteliti variabel lain atau menambah variabel baru agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 6(2), 2071–2084.
- Agustia, Y., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI), 5(1), 49–61.

- Asmedi, S., Wulandari, R., & Pamulang, U. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba.* 1, 8–17.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak , *Cash Holding* , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4221–4231.
- Fadillah, I. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.16>
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Herdiansyah, E., Septiawan, B., & Ikhwan, S. (2022). *The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 238–245. <https://doi.org/10.36713/epra3394>
- Jeradu, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1). <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2436/1430>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). *Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management.* *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Lauwrenza, V., & Susanti, M. (2023). Pengaruh *Return On Asset, Corporate Social Responsibility, Tax Planning dan Sales Growth* Terhadap *Earnings Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–14.
- Lestari, D., Kurnia, I., & Yunita. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap. LPPM STIE Muhammadiyah Bandung, 2(3), 129–150.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180–199.
- Martasari, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mulia, B. P., & Setiawati, E. (2023). *The Effect of Tax Planning, Firm Size and Profitability on Earnings Management (Empirical Studies of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector and Various Industrial Sectors Listed on the IDX in 2019-2021).* *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 911–920. www.theijbmt.com
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 380–388.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017), 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Firm Size*, Dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>

- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 14–25.
- Rofina, N., Ratnawati, & dwi, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , dan Ukuran *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 976–984.
- Saleh, T. (2020). Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Sari, E., & Karlina, L. (2024). Pengaruh *Tax Planning* , Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). 4(3), 1331–1346.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (2 (ed.); 2nd ed.). Prentice Hall.
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance, Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sulistyanto, H. S. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 54–79. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Yahya, A., Nurjanah, R., & Kustina, L. (2023). *Net Profit Margin* Sebagai Moderator *Tax Planning* dan *Corporate Social Responsibility* pada Manajemen Laba. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 329. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.14632>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>